



Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

(Studi Kasus Di Pulau Kalimantan Tahun Periode 2014-2023)

Putri Wulan Sari¹, Miftahul Habib², Refta Ardiansyah³, Muhammad Kurniawan⁴

¹²³⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : putriulansari36@gmail.com¹, habibmiftahul1@gmail.com², reftaardiansyah54@gmail.com³,
mumammadkurniawan@radenintan.ac.id⁴

Abstract : *This research aims to analyze the influence of the Human Development Index (HDI), Open Unemployment Rate (TPT) and Poverty Rate (TK) on the Rate of Economic Growth on Kalimantan Island in 2014-2023. The independent variables are the Human Development Index (HDI), Open Unemployment Rate (TPT) and Poverty Rate (TK) and the dependent variable is the Economic Growth Rate. This research uses secondary data in the form of a time series, namely a 10 year time series, namely from 2014-2023. Data obtained from BPS Indonesia, and BI. The research method is quantitative with data analysis used by researchers, namely classical assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test), multiple linear regression and statistical tests (coefficient of determination test (R²), t test and F test) with using evIEWS-10. The results of the partial regression coefficient (t test) show that the Human Development Index (HDI) has no effect on the Economic Growth Rate, nor does the Open Unemployment Rate variable have a significant influence on the Open Unemployment Rate variable on the Economic Growth Rate and is in line with the Poverty Rate variable (TK) that there is no significant influence of the Poverty Level variable on the Rate of Economic Growth. The results of the F test analysis show that there is no joint influence on the rate of economic growth on the island of Kalimantan.*

Keywords: *HDI, Unemployment, Poverty Rate, Economic Growth.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Tingkat Kemiskinan (TK) Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan Pada Tahun 2014-2023. Variabel bebas yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Tingkat Kemiskinan (TK) dan variabel terikatnya yaitu Laju Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan bentuk time series yaitu runtun waktu selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014-2023. Data yang diperoleh dari BPS Indonesia, dan BI. Metode penelitian yaitu kuantitatif dengan analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), regresi linier berganda dan uji statistik (uji koefisien determinasi (R²), uji t dan uji F) dengan menggunakan evIEWS-10. Hasil koefisien regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi, begitu juga dengan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi dan sejalan dengan variabel Tingkat Kemiskinan (TK) bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Tingkat Kemiskinan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi. Hasil analisis uji F menunjukkan tidak ada pengaruh secara Bersama- sama terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan.

Kata Kunci: IPM, Pengangguran, Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang terdiri oleh banyak pulau-pulau, memiliki jumlah penduduk 280 juta jiwa tercatat pada tahun 2024, dimana setiap daerah tersebut memiliki keistimewaannya tersendiri. Terlebih mengenai cara mengatur perekonomian pada wilayahnya oleh pemerintah yang tengah menjalankan amanah masyarakat untuk melakukan tugasnya dengan cara sebaik-baik mungkin untuk membangun

negeri (Garnella et al., 2020).

Pertumbuhan ekonomi atau peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan salah satu ukuran dan indikasi penting untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah ditinjau dari sisi ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci penurunan kemiskinan di setiap daerah. Adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah menandai adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga kemiskinan menurun (Ardian et al., 2021). Pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk mendukung meningkatnya taraf hidup penduduk negara yang dilakukan dengan terencana, sadar, serta berkelanjutan untuk mencapai kondisi lebih baik lagi (Kusumawati et al., 2021).

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi. Oleh sebab itu, manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non fisik mengandung makna sebagai peningkatan kemampuan dasar penduduk. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki keterkaitan dan saling berkontribusi satu sama lain. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Masdi et al., 2023).

Pengangguran adalah orang-orang yang suda tergolong angkatan kerja yang ingin mendapat pekerjaan namun belum memperolehnya. Pengangguran dapat membawa dampak buruk bagi suatu negara yaitu apabila semakin tinggi tingkat penganggurannya, hal ini menjadi dampak buruk karena pengangguran menyebabkan sebagian rumah tangga tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi karena tidak memiliki pendapatan dan pekerjaan (Himo et al., 2022).

Provinsi	Persentase pertumbuhan ekonomi (pe) (%)									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Kalimantan Barat	5,03	4,88	5,20	5,17	5,07	5,09	-1,82	4,80	5,07	4,46
Kalimantan Tengah	6,21	7,01	6,35	6,73	5,61	6,12	-1,41	3,59	6,45	4,14
Kalimantan Selatan	4,84	3,82	4,4	5,28	5,08	4,09	-1,82	3,48	5,11	4,84
Kalimantan Timur	1,71	-1,2	-0,38	3,13	2,64	4,09	-2,9	2,55	4,48	6,22
Kalimantan Utara	8,18	3,4	3,55	6,8	5,36	6,89	-1,09	3,99	5,32	4,94
jumlah	25,97	17,91	19,12	27,11	23,76	26,28	-9,04	18,41	26,43	24,6

Ekonomi di Kalimantan Timur (Kaltim) Tahun 2023 secara kumulatif mengalami pertumbuhan sebesar 6,22%. Angka pertumbuhan tersebut menunjukkan akselerasi dan kinerja ekonomi yang lebih baik di wilayah Kalimantan Timur selama Tahun 2023 dibanding

kinerja Tahun 2022 yang sebesar 4,48%. Tiga lapangan usaha di antaranya berkontribusi paling tinggi yakni Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 16,05%, Lapangan Usaha Konstruksi sebesar 15,82% dan Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 11,72%. Kemudian Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sebagai lapangan usaha utama perekonomian Provinsi Kalimantan Timur tumbuh sebesar 5,18%. Dengan pertumbuhan sebesar 6,22% menempatkan Kaltim sebagai provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi dibandingkan wilayah lainnya di Pulau Kalimantan. Selanjutnya diikuti oleh Provinsi Kalimantan Utara tumbuh sebesar 4,94%, Kalimantan Selatan tumbuh sebesar 4,84%, Kalimantan Barat tumbuh sebesar 4,46%, dan Kalimantan Tengah tumbuh sebesar 4,14% (Kompas.com IKN.,2024).

Penelitian sebelumnya (Padang & Murtala, 2020) telah mengkaji tentang pengaruh jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi data panel, sedangkan penulis menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji statistic data time series. Kemudian, perbedaan kedua yaitu dari variabel yang digunakan, jika penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel jumlah penduduk miskin, Tingkat pengangguran terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan penulis menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi. Perbedaan selanjutnya lainnya terdapat pada ruang lingkup penelitian, jika penelitian sebelumnya menggunakan 34 Provinsi Di Indonesia sedangkan penulis hanya menggunakan Pulau Kalimantan sebagai ruang lingkup penelitian.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kita dapat mengetahui pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Kalimantan yang mencakup Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara dan Kalimantan Selatan.

LANDASAN TEORI

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan gambaran komprehensif mengenai tingkat pembangunan manusia di suatu daerah, sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan di daerah tersebut. Perkembangan angka IPM, memberikan indikasi peningkatan atau penurunan kinerja pembangunan manusia pada suatu daerah (Badan Pusat

Statistik (BPS), 2020).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pendekatan terbaru bagi pengukuran keberhasilan pembangunan yang bertitik sentral terhadap pembangunan manusia seutuhnya. Dalam perspektif UNDP, pembangunan manusia dirumuskan sebagai perluasan pilihan bagi penduduk. Pembangunan manusia ini dapat diwujudkan apabila dalam konteks ini dimensi-dimensi terkait dengan pembangunan manusia dapat terus ditingkatkan meliputi, kesehatan, pengetahuan, dan kehidupan yang layak dalam upaya mewujudkan pembangunan manusia (Herdiansyah & Kurniati, 2020).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengintegrasikan tiga dimensi dasar pembangunan manusia. Harapan hidup saat lahir mencerminkan kemampuan untuk menjalani hidup yang panjang dan sehat. Tahun bersekolah dan sekolah yang diharapkan dapat mencerminkan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan pendapatan nasional bruto per kapita mencerminkan kemampuan untuk mencapai standar kehidupan yang layak (Human Development Report Office).

United Nations Development Program (UNDP) pada tahun 1990 memperkenalkan formula Human Development Index (HDI) atau dengan istilah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan tiga komponennya yaitu lamanya hidup (angka harapan hidup), tingkat pendidikan (rata-rata lama bersekolah dan angka melek huruf pada usia lima belas tahun keatas), dan tingkat daya beli masyarakat (purchasing power parity). Dengan begitu, kesejahteraan Masyarakat dalam memasukan aspek pendidikan dan kesehatan serta kemampuan aspek sandang dan pangan mejadi kesatuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran, 2021).

2. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran Terbuka merupakan salah satu klasifikasi pengangguran berdasarkan cirinya. Pengangguran Terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Bisa jadi karena belum mendapat pekerjaan atau memang tidak mau bekerja. Pengangguran terbuka disebabkan oleh lapangan kerja yang tidak tersedia, atau tidak adanya kecocokan antara lowongan kerja dan latar belakang pendidikan. (Hidayah & Aji, 2022).

Pengangguran adalah persoalan makro ekonomi yang memberikan pengaruh kepada keberlangsungan hidup manusia secara langsung, pengangguran merupakan topik yang kerap didiskusikan pada debat politik oleh para birokrat yang kerap melakukan kajian bahwasanya kebijakan yang ditawarkannya dapat menjadi solusi dari hadirnya lapangan pekerjaan yang memadai (Ardian et al., 2022).

Pengangguran bisa dikatakan sebagai perbedaan antara penggunaan tenaga kerja dengan

jumlah angkatan kerja. Sementara itu, istilah pengangguran terbuka merupakan keadaan seseorang tidak mempunyai pekerjaan dan dalam keadaan pencarian kerja, orang tanpa pekerjaan dan sedang menyiapkan usaha, orang tanpa pekerjaan dan tidak dalam proses pencarian kerja, termasuk juga orang dengan pekerjaan dan belum memulai kerja (A. Putri & Azzahra, 2021).

3. Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah klasik yang telah ada sejak manusia itu ada. Kemiskinan itu berwajah banyak dan akan terus menjadi persoalan dari masa ke masa. Kemiskinan adalah suatu masalah yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti: tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender dan kondisi lingkungan (Susanto & Pangesti, 2021).

Kemiskinan ialah problematika yang kompleks, serta masih sukar untuk diselesaikan hampir di setiap wilayah di Indonesia. Strategi pengentasan kemiskinan pemerintah sedang dalam kajian. Satu diantara yang menjadi pemicu kemiskinan ialah terbatasnya pendapatan serta aset untuk mencukupi kebutuhan dasar, sejenis pangan, sandang, papan, dan tingkat kesehatan maupun pendidikan yang bisa diperoleh. Selain itu, kemiskinan juga terkait dengan sempitnya kesempatan kerja, umumnya mereka yang tergolong tidak mampu dan menganggur, serta pendidikan maupun kesehatannya kebanyakan tidak memadai. Problematika kemiskinan tidak bisa diselesaikan dengan terpisah dari pengangguran, pendidikan, kesehatan, maupun problem lain yang jelas terkait dengan problem kemiskinan. Dengan pengertian lain, metode tersebut harus dilaksanakan lintas departemen dan aktor dengan terpadu, terkoordinasi maupun terintegrasi (Hasibuan et al., 2022).

4. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Untuk menghitung berapa besarnya pertumbuhan ekonomi suatu Negara, maka data yang diperlukan dan dipergunakan adalah pendapatan nasional suatu Negara, untuk Negara yang sedang berkembang umumnya menggunakan Product Domestic Bruto (PDB), sedangkan untuk Negara yang telah maju umumnya menggunakan Gross National Product (GNP). Pertumbuhan ekonomi suatu negara didefinisikan sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang dan jasa ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut ditentukan oleh adanya kemajuan teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai keadaan yang ada (Hidayah & Aji, 2022).

Simon Kuznet salah satu ekonom besar peraih hadiah nobel di bidang ekonomi pada tahun 1971 memberikan definisi bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas

dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap tuntutan-tuntutan yang ada (Yuniarti et al., 2020).

Pertumbuhan ekonomi adalah usaha meningkatkan kapasitas produksi bagi capaian keluaran yang terukur dari penggunaan PDB ataupun PDRB pada sebuah daerah. Pertumbuhan ekonomi ialah kegiatan meningkatkan keluaran perkapita jangka panjang. Melalui hal ini bisa diamati aspek dinamika sebuah kegiatan ekonomi yakni cara sebuah aktivitas ekonomi mengalami perkembangan ataupun perubahan dari masa ke masa. Tekanan menyala perubahan maupun perkembangan tersebut (Ardian et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis menggunakan data statistic (Iqbal Salsabil & Westi Rianti, 2023). Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua (BPS) selama kurun waktu tahun 2014 hingga 2023, adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data runtun waktu.

Data yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu data Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan Pada Tahun 2014-2023. Metode pengumpulan data dengan menggunakan, metode dokumentasi, yaitu metode yang di lakukan dengan mengambil data dari berbagai dokumentasi atau publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi, estimasi model regresi linear berganda, pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji hipotesis (uji t, uji f dan uji determinasi) dengan rumus sebagai berikut:

$$PDRB = \beta_0 + \beta_1IPM + \beta_2TPT + \beta_3TK + et$$

Keterangan:

Y : Laju Pertumbuhan Ekonomi dengan data Produk Domestic Regional Bruto Tahun Periode 2014-20223

IPM : Indeks Pembangunan Manusia Tahun Periode 2014-2023 TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun Periode 2014-2023 TK : Tingkat Kemiskinan Tahun

Periode 2014-2023

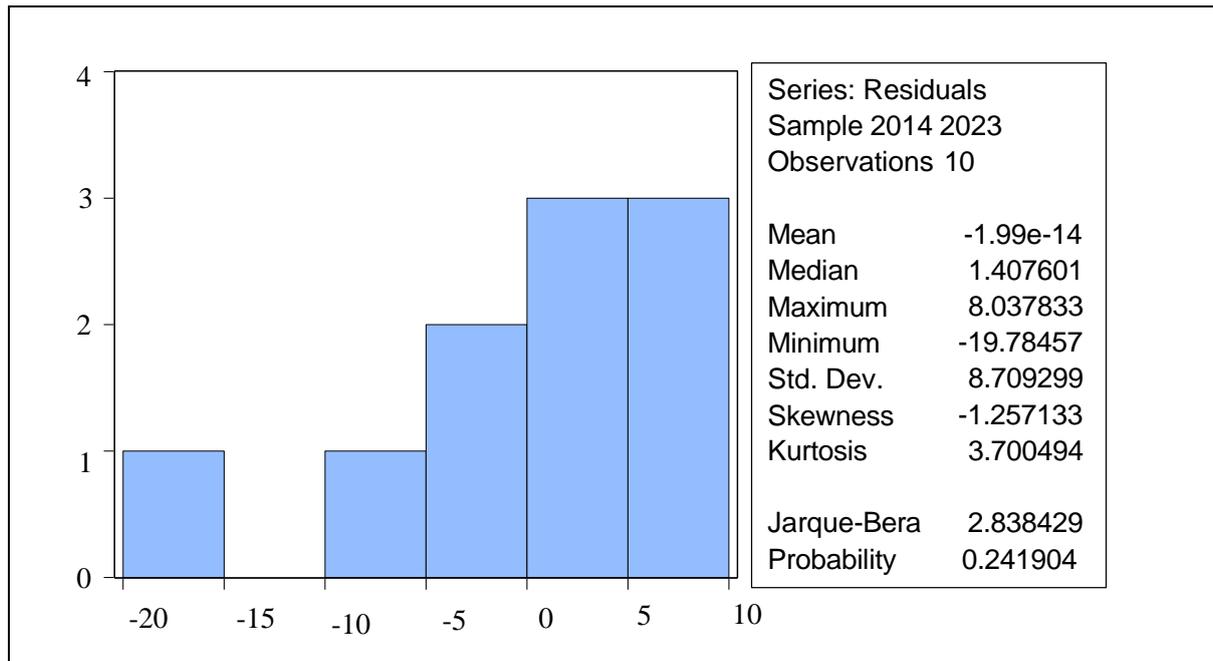
et : Standar Error

β_0 : Konstanta β_1, β_2 : Parameter

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 2.838429 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) berarti dapat disimpulkan bahwa data model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors Date: 04/24/24 Time: 14:22 Sample: 2014 2023

Included observations: 10

Coefficient	Uncentered	Centered Variable	Variance	VIF
	VIF			
IPM	4.7426970...	2106.8143...	1.0902346...	
TPT	4.6223988...	255.48965...	1.1470613...	
TK	0.7792945...	56.779360...	1.0954386...	
C	29908.808...	2628.7026...		

Variabel	Nilai VIF
IPM	1.090235
TPT	1.147061
TK	1.095439

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas karena nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing- masing variabel independent kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.813042	Prob. F(3,6)	0.5316
Obs*R-squared	2.890259	Prob. Chi-Square(3)	0.4089
Scaled explained SS	1.404923	Prob. Chi-Square(3)	0.7044

Dari table diatas dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastiditas dengan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square yaitu 0.4089 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05), berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitasi.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.626249	Prob. F(1,5)	0.4646
Obs*R-squared	1.113084	Prob. Chi-Square(1)	0.2914

Dari table 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square yaitu 0.2914 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05), berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Uji Statistik

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Variabel	T-statistik	Prob	T-tabel
IPM	-0.917555	0.3942	1.943
TPT	-1.641872	0.1517	1.943
TK	-0.033861	0.9741	1.943
C	1.452832	0.1965	1.943

- 1) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia pada Laju Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.917555, sehingga diperoleh hasil t-hitung $< t\text{-tabel}$ yaitu sebesar $-0.917555 < 1.943$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.3942 >$ taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau

Kalimantan.

- 2) Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka pada Laju Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar -1.641872 sehingga diperoleh hasil t-hitung $< t$ -tabel yaitu sebesar $-1.641872 < 1.943$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.1517 >$ taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan.
- 3) Pengaruh Tingkat Kemiskinan pada Laju Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.033861 sehingga diperoleh hasil t-hitung $< t$ -tabel yaitu sebesar $-0.033861 < 1.943$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.9741 >$ taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel Tingkat Kemiskinan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan.

Uji Keberartian Keseluruhan (Uji F)

F-statistic	1.085651
Prob (F-statistic)	0.424007

Dari tabel diperoleh nilai F-hitung sebesar 1.085651, sehingga diperoleh F-hitung $< F$ -tabel yaitu sebesar $1.085651 < 4.757$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.424007 >$ taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dependent Variable: PDRB Method: Least Squares Date: 04/24/24 Time: 14:18 Sample: 2014 2023

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM	-1.998227	2.177773	-0.917555	0.3942
TPT	-3.529986	2.149976	-1.641872	0.1517
TK	-0.029891	0.882777	-0.033861	0.9741
C	251.2551	172.9416	1.452832	0.1965
R-squared	0.351838	Mean dependent var	20.05500	
Adjusted R-squared	0.027758	S.D. dependent var	10.81787	
S.E. of regression	10.66667	Akaike info criterion	7.861299	

Sum squared resid	682.6670	Schwarz criterion	7.982333
Log likelihood	-35.30650	Hannan-Quinn criter.	7.728525
F-statistic	1.085651	Durbin-Watson stat	2.548468
Prob(F-statistic)	0.424007		

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Dari table diatas, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,35 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan mampu menjelaskan varians dari Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan sebesar 35%, sedangkan 65% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Estimasi Model Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan. Sedangkan Secara Parsial, Variabel Indeks Pemabngunan Ekonomi (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan (TK) berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Ekonomi (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan (TK) terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan tahun 2014-2023. Jadi, persamaan analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{array}{cccc}
 \text{PDRB} = 251.26 - 1.99 \text{ IPM} - 3.53 \text{ TPT} - 0.03 \text{ TK} & & & \\
 (172.94) \quad (2.18) & & & (2.15) \quad (0.88) \\
 [1.45] & & [-0.92] & [0.15] \quad [-0.03]
 \end{array}$$

Keterangan:

R-Square : 0.352
 F-Statistik : 1.086
 Ket : () : Std. Error
 Ket : [] : t-statistik

Persamaan analisis regresi linier berganda diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 251.26. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila Indeks Pembangunan Ekonomi (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan (TK) nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami pertumbuhan positif sebesar 251.26% dan mengalami penurunan secara negative sebesar -251.26%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Kalimantan Pada Tahun 2014-2023

Dari hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Lutfi dan Mallika Nurwin Fitria yang mengatakan bahwa IPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial (Lutfi & Fitria, Nurwin, 2023). Namun hal ini bertentangan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Naura Amalia Asko Putri, Fatimah Anggeraini, dan Deris Desmawan yang mengatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu taraf pendidikan, kesehatan dan standar hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten pada rentang 2019–2021 adalah taraf Kesehatan (N. A. A. Putri et al., 2023).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang lebih tinggi di Pulau Kalimantan belum berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi karena Struktur ekonomi yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Beberapa daerah mungkin lebih bergantung pada sektor-sektor ekonomi tertentu seperti di Pulau Kalimantan sektor yang lebih menonjol yaitu pada sektor pertanian, perkebunan, atau pertambangan, yang tidak selalu langsung terhubung dengan peningkatan IPM. Dari segi Masalah Lingkungan yang beberapa sektor ekonomi yang dominan di Kalimantan, seperti pertambangan atau perkebunan, bisa menyebabkan dampak negatif pada lingkungan. Ini dapat menciptakan tantangan baru bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Kalimantan Pada Tahun 2014-2023

Dari penelitian diatas dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaby Dainty Juliet Roring,

Anderson G. Kumenaung, dan Agnes L. Ch. P. Lopian yang mengatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Roring et al., 2020).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ini dikarenakan beberapa hal yang ada di pulau Kalimantan yang pertama itu tentang sektor ekonomi di Pulau Kalimantan mengalami pertumbuhan yang cukup stabil atau bahkan tinggi.

Hal ini dapat disebabkan oleh adanya permintaan global yang kuat terhadap produk-produk tertentu seperti komoditas pertanian atau mineral yang diekspor dari Pulau Kalimantan. Selanjutnya dapat kita lihat dari segi Ketahanan Ekonomi Terhadap Pengangguran yang beberapa sektor ekonomi di Pulau Kalimantan nya memiliki tingkat ketahanan yang cukup baik terhadap fluktuasi tingkat pengangguran. Misalnya, sektor-sektor ekonomi yang berorientasi ekspor atau sektor pertanian yang memiliki siklus musiman dapat memiliki kestabilan relatif meskipun tingkat pengangguran terbuka tinggi.

Pengaruh Tingkat Kemiskinan (TK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Kalimantan Pada Tahun 2014-2023

Dari penelitian diatas didapatkan hasil tidak ada pengaruh dari variabel Tingkat Kemiskinan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ely Kusuma Retno yang mengatakan bahwa variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Retno, 2011).

Tingkat Kemiskinan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi pada pulau kalimantan. Hal ini disebabkan karena meskipun tingkat kemiskinan rendah di Pulau Kalimantan atau wilayah tertentu di sana namun mengalami ketimpangan pendapatan yang signifikan. Hal ini berarti bahwa meskipun sebagian besar penduduk hidup di atas garis kemiskinan, ada juga sebagian kecil yang mendapatkan sebagian besar pendapatan dan kekayaan, sementara yang lainnya mungkin masih berada dalam kondisi relatif miskin. Ketimpangan ini dapat membatasi dampak dari penurunan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

KESIMPULAN:

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia pada Laju Pertumbuhan Ekonomi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan.
2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka pada Laju Pertumbuhan Ekonomi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan.
3. Pengaruh Tingkat Kemiskinan pada Laju Pertumbuhan Ekonomi maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Tingkat Kemiskinan terhadap Laju Pertumbuhan

Ekonomi di Pulau Kalimantan.

4. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan secara bersama-sama tidak mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi.
5. Pengaruh varians dari Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan mampu menjelaskan varians dari Laju Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Kalimantan sebesar 35%, sedangkan 65% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
6. Persamaan analisis regresi linier berganda diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 251.26. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila Indeks Pemabngunan Ekonomi (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan (TK) nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami pertumbuhan negative sebesar 251.26%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 190–198. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/90>
- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Indeks pembangunan manusia kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2016. 25(3). <https://papua.bps.go.id/pressrelease/2017/05/02/238/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-2016.html>
- Kiha, E. K., Seran, S., & Lau, H. T. (2021). *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60–84.
- Garnella, R., Wahid, N. A., & Yulindawati, Y. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 21–35. <https://doi.org/10.22373/jimebis.v1i1.104>
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887>

- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan sektor pendidikan sebagai penunjang indeks pembangunan manusia di Kota Bandung. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, 8(1), 43–50. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>
- Hidayah, A., & Aji, T. S. (2022). Pengaruh inflasi dan investasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 2(3), 160–168. <https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p160-168>
- Himo, J. T., Rotinsulu, D. C., & Tolosang, K. D. (2022). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di 4 kabupaten di Provinsi Maluku Utara tahun 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 124–135. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42238/37378>
- Salsabil, I., & Rianti, W. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016–2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1886>
- Kusumawati, A., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 118. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.253>
- Lutfi, M., Fitria, Nurwin, M. (2023). Analisis pengaruh zakat, infaq, shadaqah (ZIS), indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2020. *Syar'ie*, 6(1), 70–83. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie/article/view/456>
- Masdi, M., Yuniza, N., & Nurkhalis, N. (2023). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(1), 101–113. <https://doi.org/10.22373/jep.v14i1.781>
- Padang, L., & Murtala, M. (2020). Pengaruh jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i1.3167>
- Putri, A., & Azzahra, A. (2021). Perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sebelum dan sesaat pandemi COVID-19. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i2.13605>
- Putri, N. A. A., Anggeraini, F., & Desmawan, D. (2023). Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 64–70. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.52>
- Retno, E. K. (2011). Pengaruh pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2004, 1–20. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/3579/6182>
- Roring, G. D. J., Kumenaung, A. G., & Lopian, A. L. C. P. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di 4 kota di

Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 20(4), 70–87.

Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>

Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>